

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TYPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI MATERI PREFERENCE PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SMK NEGERI 1 DEWANTARA KABUPATEN ACEH UTARA

Surida

SMK Negeri 1 Dewantara

surida210169@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Dari kenyataan tersebut penulis meningkatkan prestasi belajar siswa melalui sebuah penelitian yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI Materi Preference Pelajaran Bahasa Inggris Pada SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari bulan September – Nopember 2021. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap putaran terdiri 4 tahap yaitu rancangan kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Dewantara sebanyak 28 siswa. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI Materi Preference Pelajaran Bahasa Inggris pada SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Kata kunci: *Mutu Pendidikan, Belajar, Bahasa Inggris.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dewantara Aceh Utara, yang letaknya di Desa Paloh Lada Krueng Geukueh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah gurunya sudah memadai sebanyak 35 orang dan jumlah siswa sebanyak 300 orang. Dengan jurusan, APK, AK, PM, TKJ dan TP-TU. Penulis adalah seorang guru bahasa inggris yang mengajar di kelas XI-TKJ. Menurut pengamatan penulis dari semua kelas hanya kelas XI-TKJ yang kemampuan siswa masih rendah dari 28 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih memperoleh nilai yang rendah terutama pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *Preference*. Terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya guru masih mengajar dengan menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan. Sehingga membuat siswa pasif dan hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa dapat memperoleh nilai yang baik dan mencapai KKM yang telah di tetapkan 75.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan alat peraga atau media yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal pada semua pelajaran terutama Bahasa Inggris yang setiap tahunnya di Ujian Nasionalkan. Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih lanjut terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga penulis tertarik meneliti sebuah judul penelitian tindakan kelas yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI-TKJ Materi *Preference* pada SMK Negeri 1 Dewantara Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dewantara selama 3 bulan, mulai dari September-Nopember 2021 pada hari-hari efektif sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI-TKJ Materi *Preference* pada SMK Negeri 1 Dewantara Aceh Utara" maka subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Dewantara yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi *Preference*. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 25% atau sebanyak 7 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 10,71% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 64,29% atau sebanyak 18 siswa.

Siklus I

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 8 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 10 siswa atau (35,72%), yang mendapat nilai C (cukup) 3 siswa atau (10,71%) dan yang mendapatkan nilai D (kurang) sebanyak 7 siswa (25%).

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 4,83 menjadi 6,67. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Siklus II

Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 36% atau 10 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 50% atau 14 siswa. Dan yang mendapat nilai cukup (C) adalah 3% atau sebanyak 1 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai kurang (D) adalah 11% atau sebanyak 3 siswa.

Ketuntasan belajar pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa (85.71%) yang berarti sudah ada peningkatan. Perbandingan Hasil Nilai Tes Model Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 67,00, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II sudah ada peningkatan menjadi 77,71. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 80,96.

Pembahasan

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak ada respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kekreatifan mereka untuk memunculkan gagasan-gagasan baru tentang materi Preference. Siswa terlihat jenuh dan bosan serta tidak bersemangat dalam pembelajaran.

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 8 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 10 siswa atau (35,72%), sedangkan dari jumlah 28 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 3 siswa (10,71%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (25%).

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih keterampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai sangat baik sebanyak 8 siswa, hal ini karena ke-empat siswa tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dalam belajar, sehingga mereka dapat memperoleh nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 75% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada materi Preference sebesar 75%

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi Preference pada siswa kelas XI-TKJ SMK Negeri 1 Dewantara pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/ 2022 melalui penerapan pembelajaran kooperatif learning model Jigsaw. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 67,00 pada kondisi awal menjadi 70,71 pada siklus I dan menjadi 80,96 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 3,71% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 10,25 % dari siklus I.

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai materi Preference karena menggunakan pembelajaran Kooperatif *Learning* model *Jigsaw*. Model tersebut ternyata mampu mendongkrak prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris pada materi Preference.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Learning* model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya materi Preference bagi siswa kelas XI-TKJ Semester ganjil SMK Negeri 1 Dewantara Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 64,29% (18 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 35,71% (10 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 85,71% (24 siswa) dan 14,29% (4 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I (77,71) dan rata-rata kelas siklus II (80,96), adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 58,59%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 553%, jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan saran bahwa guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif learning model *Jigsaw* sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar materi *Preference*. Selain itu guru hendaknya juga dapat menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang telah didesain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta Grasindo.
- Budimansyah Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Siliwangi. HDB.
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hidayat Komarudin, 2002. *Active Learning*. Yogyakarta. Yappendi
- Sutinah, Entin,dkk. 2010. *Get A long with English for Vocational School Grade XI Elementary Level*. Bandung: Erlangga
- Ameliasari, Kesuma Tauresia.2013. *Menyusun PTK itu Gampang*. Bandung: Erlangga.
- Pahyono, dkk. 2005. Strategi Pembelajaran efektif, Model pembelajaran Kooperatif Learning. *Makalah* disampaikan pada diklat guru kurikulum KBK di LPMP Jawa Tengah.
- BNSP, 2007. *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar* . Jakarta. Depdiknas.
- BNSP, 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta. Depdiknas.
- Dinas Prop Jateng, 2004. *Model- model Pembelajaran dan Penilaian*. Makalah disampaikan pada Bintek Guru SMP bidang studi Fisika.